

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE*, *DIGITAL BANKING*, KECUKUPAN MODAL, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Bayu Aji Kuncorojati
11201108

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
Bayuajikuncorojati249@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance*, *digital banking*, kecukupan modal, dan manajemen aset terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dimana semua populasi yang digunakan dijadikan sampel. Sampel berjumlah 65 data dari 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis Regresi Linear Berganda yang dianalisis menggunakan uji Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* dan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah sedangkan *digital banking* dan kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata kunci : profitabilitas, npf, *digital banking*, modal, aset

Abstract

This research aims to determine the influence of non-performing finance, digital banking, capital adequacy, and asset management on the level of profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. This research uses a quantitative type of research. The sampling technique used is a saturated sample where the entire population used is sampled. The sample consists of 65 data from 13 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2023 period. This research uses secondary data with the Multiple Linear Regression analytical method which is analyzed using the Eviews 12 test. The results of the research show that non-performing finance and asset management have a negative effect on the profitability of Islamic commercial banks, while digital banking and capital adequacy have no influence on the profitability of Islamic commercial banks.

Keyword : profitability, npf, capital, aset

1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan yang diukur dengan hasil persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan kinerja perbankan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tujuan rasio profitabilitas merupakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perbankan. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perbankan yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal Kasmir, (2011)., Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan Houston, (2011), Profitabilitas yaitu ukuran relatif dari seberapa banyak keuntungan yang didapat suatu perusahaan/bisnis. Ada lima rasio profitabilitas, yaitu margin kotor, laba bersih, pengembalian aset, pengembalian modal yang digunakan, dan pengembalian ekuitas. (Gessinger, 2009)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas memiliki kemampuan untuk memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah profit, karena besarnya profit yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan terkait dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Masyarakat semakin sadar akan kebutuhan untuk menempatkan dananya di lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, di tengah pertumbuhan ini, bank syariah juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi profitabilitas mereka.

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada semua sektor, mulai dari sektor pariwisata, manufaktur, transportasi, sosial, dan lainnya. Pengaruh buruk juga terjadi pada sektor perbankan, baik bank syariah maupun konvensional. Selain itu, juga berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelaku usaha rumah tangga, UMKM, badan usaha, hingga korporasi besar. Staf Khusus Menteri BUMN, Prof Mohammad Ikhsan dalam Webinar Maybank Indonesia bertema “Mengubah Pandemi Menjadi Peluang” menyatakan bahwa “Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan bank akan berbeda-beda pada setiap segmen nasabah. Untuk segmen nasabah korporasi diperkirakan turun 7-10%, untuk segmen nasabah UKM diperkirakan turun 7-11%, dan untuk segmen nasabah mikro diperkirakan turun 14-19%, dan untuk pelanggan retail diperkirakan turun 8-11%. Adhitya, (2020)

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, perbankan syariah akan menghadapi berbagai kemungkinan risiko seperti risiko *non-performing financing* (NPF), risiko pasar, dan risiko likuiditas. Oleh karena itu, risiko-risiko tersebut pada akhirnya akan memengaruhi kinerja dan profitabilitas Bank syariah Wahyudi, (2020). Risiko-risiko yang akan dihadapi oleh bank disebabkan oleh banyaknya nasabah bank baik korporasi maupun rumah tangga yang kesulitan membayar kewajibannya akibat PHK atau perusahaannya terancam bangkrut. Pada masa

pandemi, beberapa bank diperkirakan mengalami peningkatan pembiayaan/kredit bermasalah dan penurunan pertumbuhan kredit/pembiayaan Sunaryo, (2020). Penelitian ini menyinggung perihal pandemi Covid -19 karena peneliti mengambil periode tahun 2019 sampai tahun 2023 dimana pada tahun 2020 terjadi Pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

Dalam penelitian terdahulu menemukan bahwa rasio Gross Non-Performing Finance (NPF) terhadap Gross Advance untuk HDFC Bank menunjukkan tren penurunan dari 2017 hingga 2019, menunjukkan keberhasilan pengelolaan portofolio pinjaman bank. Namun, rasio tersebut meningkat secara dramatis pada tahun 2020-2021, menunjukkan penurunan kualitas portofolio pinjaman bank, kemungkinan karena dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dan industri perbankan Venkata dkk., (2023) namun dalam studi lain mengemukakan bahwa Nonperforming Financing (NPF) dan perbankan digital berdampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank konvensional Synatrya, (2022)

Dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan, meliputi : ukuran sampel bank konvensional dalam penelitian kurang dari 50. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan, studi ini hanya meneliti kondisi pada tahun 2020, yang mungkin tidak menangkap efek jangka panjang covid-19 terhadap profitabilitas bank, saran dari peneliti sebelumnya untuk keterbatasan tersebut meliputi : mempertimbangkan untuk memperluas ukuran sampel bank konvensional untuk meningkatkan generalisasi temuan. Memperpanjang masa penelitian untuk menangkap efek jangka panjang covid-19 terhadap profitabilitas bank.

Penelitian mengenai profitabilitas masih menarik untuk kembali diteliti karena profitabilitas merupakan aspek penting untuk dipelajari di sektor perbankan karena mencerminkan kinerja keuangan dan keberhasilan bank. Selain itu dalam penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang kontra antara peneliti satu dengan peneliti lainnya.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Synatrya, (2022) yaitu menambah variabel pola manajemen aset dan memperpanjang masa penelitian untuk menangkap efek jangka panjang covid-19 terhadap profitabilitas bank dengan harapan saran tersebut dapat menunjukkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Non Performing Finance*, Fintech, Kecukupan Modal, dan Manajemen Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah.” Rumusan masalah pada penelitian ini yakni : (1) Apakah *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Apakah *digital banking* berpengaruh terhadap profitabilitas (3) Apakah Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas (4) Apakah pola Manajemen Aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas, Untuk menganalisis pengaruh Perbankan Digital terhadap profitabilitas, Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, dan Untuk menganalisis pengaruh pola manajemen aset terhadap profitabilitas. Manfaat penelitian dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta sebagai bukti empiris mengenai pengaruh *Non Performing Finance*, *digital banking*, Kecukupan Modal, dan Manajemen Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank sehingga dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat untuk melakukan evaluasi terhadap faktor yang memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal (Signaling Theory) pertamakali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Gambetta, 2017)

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan Houston, (2011) Profitabilitas dapat diartikan sebagai mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Aset (ROA)*. yaitu rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba terhadap asetnya. ROA menentukan perbandingan antara laba dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perbankan Wahyudi, (2020) semakin tinggi ROA maka kemampuan memperoleh laba bank akan semakin kuat dan dapat diasumsikan semakin kuat pula bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dapat difungsikan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan dalam mengelola asetnya sehingga dapat mencerminkan seberapa sehat keuangan bank. Synatrya, (2022)

2.1.3 Non Performing Finance

Non Performing Financae (NPF) mengacu pada porsi pembiayaan yang disediakan oleh bank atau lembaga keuangan yang tidak dibayar kembali oleh peminjam. Dalam konteks perbankan syariah, NPF mewakili aset tidak berkinerja atau kontrak pembiayaan yang gagal bayar atau belum dilayani sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati. Ini adalah indikator penting dari kualitas portofolio pembiayaan bank dan mencerminkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Amitarwati dkk., (2023) jenis pembiayaan diklasifikasikan ke dalam tiga kualitas: di bawah standar, ragu, dan tidak berkinerja. Hal Ini adalah ukuran risiko yang terkait dengan angsuran pokok yang belum dibayar dan bagi hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Dalam perbankan syariah, rasio NPF digunakan untuk mengukur pembiayaan yang tidak berkinerja. Nilai NPF dapat bervariasi antar bank, dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi mencapai 74,9 di bank komersial syariah. Synatrya, (2022)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar risiko potensi kerugian bagi bank. Pemantauan dan pengelolaan NPF sangat penting bagi bank syariah untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan profitabilitas operasi.

2.1.4 Digital banking

Digital banking mengacu pada layanan perbankan milik bank yang disediakan melalui media elektronik digital, memungkinkan pelanggan untuk mengakses dan mengelola akun mereka secara online. Ini termasuk layanan seperti pembukaan akun, pendaftaran, dan pengambilan informasi Synatrya, (2022)

2.1.5 Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (Rasio Kecukupan Modal) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan mempertahankan posisi keuangan yang stabil. Ini mengukur proporsi modal bank dengan aset tertimbang risiko, memberikan indikasi kemampuan bank untuk menahan tekanan keuangan dan memenuhi persyaratan peraturan. Semakin tinggi CAR, semakin besar perlindungan terhadap risiko-risiko tersebut. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas: CAR yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan depositan terhadap bank, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas. Namun, terlalu tinggi CAR mungkin mengurangi return atas modal sendiri (ROE) bank. Wahyudi, (2020)

2.1.6 Manajemen Aset

Manajemen aset mengacu pada proses mengelola dan mengoptimalkan aset perusahaan untuk memaksimalkan nilainya dan mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan perencanaan strategis, akuisisi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pembuangan aset. Manajemen aset yang efektif sangat penting bagi bank untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien, meminimalkan risiko, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan menganalisis faktor-faktor seperti keuangan bermasalah, perbankan digital, dan fintech, bank dapat membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai strategi manajemen aset mereka. Khan, (2022)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Synatrya, (2022) meneliti tentang Analisis Dampak Covid-19 pada *Non Performing Finance, Digital banking* dan Fintech Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Makro Ekonomi sebagai Moderasi. Dengan hasil analisis (1) Nonperforming Financing (NPL) dan perbankan digital berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank konvensional.(2) Fintech (peer to peer lending) tidak memiliki efek signifikan pada profitabilitas (ROA) bank konvensional. (3) Nonperforming Financing (NPF) memengaruhi profitabilitas (zakat) bank syariah. (4) Perbankan digital memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (zakat) bank syariah. (5) Fintech tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (zakat) bank syariah.(6) Kondisi makroekonomi (PDB) tidak dapat memoderasi pengaruh perbankan digital dan fintech terhadap ROA dan zakat. (7) PDB memiliki efek positif pada pertumbuhan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amitarwati dkk., 2023) meneliti tentang Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah antar sebelum Covid dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. Dengan hasil Analisis (1) Studi ini menemukan bahwa terdapat perbedaan variabel FDR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang menunjukkan dampak potensial terhadap kinerja perbankan syariah.(2) Namun, tidak ada perbedaan yang diamati pada variabel DPK dan NPF antara kedua periode tersebut. (3) Studi kedua menyatakan bahwa variabel DPK dan FDR memiliki efek parsial dan simultan terhadap kinerja distribusi pembiayaan di perbankan syariah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Husni Kamal, 2021) meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19. Dengan hasil analisis (1) *Non Performing Finance* berdampak signifikan pada profitabilitas bank. (2) Rasio *Non Performing Finance* yang lebih tinggi menunjukkan potensi tantangan dalam mengelola risiko kredit, yang dapat menyebabkan profitabilitas

bank yang lebih rendah. (3) Bank Islam telah diamati memiliki rasio *Non Performing Finance* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. (4) Pandemi COVID-19 telah menimbulkan risiko tambahan terhadap kinerja bank, termasuk potensi peningkatan keuangan bermasalah akibat gangguan ekonomi dan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh peminjam.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Nawawi, (2022) meneliti tentang Kinerja Keuangan Bank Syariah di Inconesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. Dengan hasil Analisis (1) Analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam rasio NPF, ROA, dan BOPO (2) Studi ini menemukan bahwa bank-bank syariah mengalami penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) selama pandemi, menunjukkan dampak potensial pada profitabilitas mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Venkata dkk., (2023) meneliti tentang a Study of Rasio Analysis of Hdfc Bank: an Evaluation of Its Financial Performance. Dengan hasil (1) Studi ini menemukan bahwa rasio Gross Non-Performing Aset (NPA) terhadap Gross Advance untuk HDFC Bank menunjukkan tren penurunan dari 2017 hingga 2019, menunjukkan keberhasilan pengelolaan portofolio pinjaman bank. (2) Namun, rasio tersebut meningkat secara dramatis pada tahun 2020-2021, menunjukkan penurunan kualitas portofolio pinjaman bank, kemungkinan karena dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dan industri perbankan. (3) Studi ini juga menyoroti pentingnya rasio likuiditas dalam menilai solvabilitas jangka pendek dan stabilitas keuangan perusahaan, dengan rasio tinggi yang menunjukkan likuiditas yang sehat dan rasio rendah yang menunjukkan kemungkinan masalah likuiditas (4) Selain itu, penelitian ini meneliti rasio *Return On Assets* (ROA), yang mengukur profitabilitas bank dalam kaitannya dengan total asetnya

Penelitian yang dilakukan oleh Khan, (2022) meneliti tentang Determinants of Banks Profitability: An Evidence from GCC Countries. Dengan hasil analisis (1) Hasil analisis studi tentang penentu profitabilitas bank di negara-negara GCC menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki dampak yang signifikan dan positif pada pengembalian ekuitas (ROE) (2) Hasil regresi menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan profitabilitas proxy *Return On Assets* (ROA) (3) Manajemen aset yang efektif, diukur sebagai rasio pendapatan operasional terhadap total aset, kemungkinan akan berkontribusi pada profitabilitas bank di negara-negara GCC.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal menyatakan bahwa hubungan antara NPF merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Non performing financing (NPF) yang dimaksud yaitu pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan memengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank

Penyaluran kredit dalam pembiayaan atau kredit bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diambilnya selama jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Berdasarkan penelitian

Purbaningsih & Fatimah, (2018) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari beberapa argument yang mendasari di atas dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H1 = NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah

2.3.2 Pengaruh *Digital Banking* terhadap Profitabilitas

Teori sinyal dikaitkan dengan penggunaan *digital banking* dalam operasional bank syariah. Dalam kegiatan operasional bank, *digital banking* diibaratkan sebuah *user experience* yang diterima oleh nasabah. Penerapan *digital banking* dalam operasional merupakan upaya bank dalam meningkatkan kualitas layanan dan kinerja bank selain itu, mempermudah kegiatan transaksi nasabah hal ini memengaruhi liquiditas bank kearah positif. Apabila liquiditas bank positif, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga harga saham bisa naik.

Penerapan *Digital banking* merupakan salah satu cara bank untuk meningkatkan kualitas layanan dan kinerja dengan memperluas jangkauan produk, meningkatkan pangsa pasar bank, mengurangi biaya transaksi dan biaya overhead bank, serta memperluas jangkauan geografis Arofany & Tandika, (2017). Ada lima jenis perbankan digital. Namun, hanya Internet Banking dan mobile banking yang diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti terdahulu seperti Arofany & Tandika, (2017) menyatakan bahwa *digital banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Dari pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = *Digital banking* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Teori sinyal dikaitkan dengan rasio kecukupan modal bank syariah. Rasio kecukupan modal merupakan ukuran seberapa besar modal yang dimiliki bank syariah untuk mengelola risiko. Sehingga apabila modal yang dimiliki cukup, bank syariah mampu mengelola risiko dengan baik dan memberikan sinyal positif kepada investor maupun nasabah.

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional bank. Kecukupan modal menunjukkan sejauh mana bank memiliki dana yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang ada. Rasio Kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Rasio kecukupan modal yang lebih tinggi menunjukkan basis modal yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan menangan guncangan keuangan Amitarwati dkk, (2023) Menurut peneliti terdahulu seperti Muhammad & Nawawi, (2022) menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3= Rasio Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal dikaitkan dengan manajemen aset bank syariah. Manajemen aset merupakan kemampuan bank syariah dalam mengelola aset-asetnya. Jika manajemen aset bank tersebut bagus, sinyal yang diberikan kepada investor adalah sinyal positif

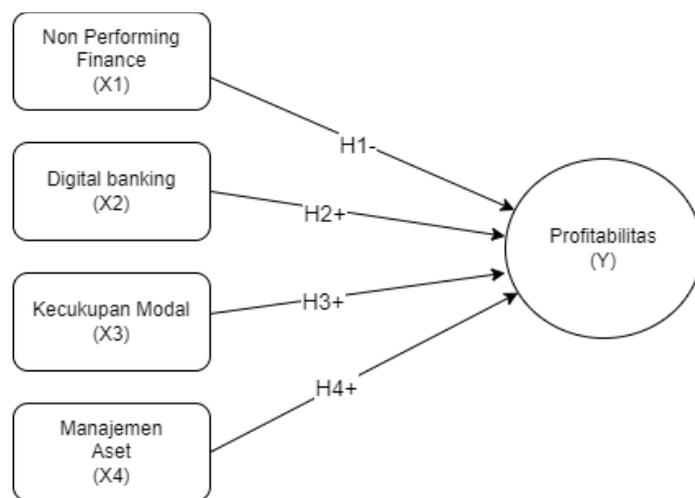
Manajemen Aset mengacu pada pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan di entitas yang berorientasi pada keuntungan, termasuk bank. Ini diukur sebagai rasio pendapatan operasi terhadap total aset. Studi telah menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara manajemen aset dan profitabilitas bank. Masood & Ashraf, (2012) melaporkan hubungan positif antara manajemen aset dan profitabilitas bank-bank Islam. Demikian pula, Al-Homaidi dkk., (2018). menemukan hubungan positif dan signifikan antara manajemen aset dan profitabilitas bank komersial India

Dari pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4= Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.4 Model Penelitian

Gambar 2.4 Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya Sugiyono, (2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2023 yang terdiri dari 3 Bank Pemerintah Daerah dan 10 Bank Swasta Nasional.

3.2 Sampel dan Teknik Sampling

sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2018) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Untuk kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2023
2. Bank Umum syariah yang memiliki izin beroperasi dan terdaftar resmi sebagai Bank Umum Syariah.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan Triwulan pada bulan Maret

Sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan triwulan bulan Maret periode tahun 2019-2023 sehingga dapat diartikan dalam periode tahun 2019-2023 dari 13 bank umum syariah diperoleh 65 sampel.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel tak Bebas

variabel yang diteliti adalah profitabilitas yang tercermin dari *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan asets yang dimiliki secara keseluruhan, berdasarkan (SEOJK.03/2020), ROA diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ssets}}$$

3.3.2 Variabel bebas

Non Performing Finance (NPF)

NPF merupakan pembiayaan yang diklasifikasikan menjadi tiga kualitas. Yaitu pembiayaan dengan kualitas di bawah standar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan bermasalah. NPF diukur dengan rumus di bawah ini (Sugiyono, 2018).

$$\text{NPF Rasio} = \frac{\text{NPF}}{\text{Total Finance}} \times 100\%$$

Digital banking

Digital Banking adalah layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media bertransaksi dan memperoleh informasi lainnya melalui situs web Bank. (OJK,2017). *Digital banking* diukur menggunakan variabel dummy. Dalam hal ini, bank-bank yang belum mengimplementasikan Internet Banking diberi nilai 0, dan nilai 1 jika sudah menggunakan Internet Banking. (Sudaryanti dkk., 2019)

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyetoran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain Dendawijaya, (2015). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan rumus dibawah ini (SEOJK.03/2020)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Manajemen Aset

fokus atau tujuan manajemen aset dan liabilitas adalah mengoptimalkan pendapatan dan menjaga agar risiko tidak melampaui batas yang dapat ditolerir, disamping juga memaksimalkan harga

pasar dari ekuitas perusahaan Kustiningsih,dkk , (2022) Manajemen aset bank Syariah dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini (Siregar & Siregar, 2024)

$$IsIR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang halal}}{\text{Total Aset Bank}}$$

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran secara rinci mengenai suatu variable beserta indikator-indikatornya sehingga variable dapat diukur. Definisi operasional variable penelitian sebagai berikut :

Table 3.4 Definisi operasional

Variable Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Y)	Diukur dengan ROA. Membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. (SEOJK.03/2020)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$	rasio
Non Performing Finance (X ₁)	Diukur dengan NPF rasio. Membandingkan Pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (SEOJK.03/2020)	$NPF \text{ ratio} = \frac{NPF}{\text{Total Finance}}$	rasio
Digital Banking (X ₂)	Diukur menggunakan Variabel Dummy. Membandingkan bank yang menggunakan <i>Digital Banking</i> dan tidak menggunakan <i>Digital Banking</i> dalam kegiatan operasional (Sudaryanti dkk., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank yang menerapkan internet banking diberi nilai 1 2. Bank yang belum menerapkan internet banking diberi nilai 0 	nominal
Kecukupan Modal (X ₃)	Diukur dengan CAR. Membandingkan modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. (SEOJK.03/2020)	$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR}$	rasio
Manajemen Aset (X ₄)	Diukur dengan IsIR. membandingkan total pembiayaan yang halal terhadap	$IsIR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang halal}}{\text{Total aset bank}}$	rasio

	total aset bank		
--	-----------------	--	--

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis Linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = \bar{y} + \bar{y}_1 x_1 + \bar{y}_2 x_2 + \bar{y}_3 x_3 + \epsilon$$

Informasi :

Y = Profitabilitas Bank

\bar{y} = Nilai Konstan

\bar{y} = Nilai Koefisien Variabel

X1 = NPF

X2 = Perbankan digital

X3 = Kecukupan Modal

ϵ = Kesalahan

Dari persamaan regresi diatas kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, baik secara simultan maupun parsial dan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruhnya.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum . Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel penelitian. (Ghozali, 2018)

3.5.3 Tes Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal atau tidak. Uji T dan Uji F didasarkan pada asumsi bahwa nilai sisa berdistribusi normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Diantaranya : (1) Analisis grafis, jika data tersebar dan segaris dengan arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan apakah polanya telah berdistribusi normal. (2) Uji statistik Uji Jarque-Bera dengan 1 sampel. Apabila data mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka data sisa berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai ketimpangan varians dari residu observasi yang satu ke observasi yang lain. Jika varians sisa dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka terdeteksi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terdeteksi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali, (2018) Pengujian heteroskedastisitas juga melibatkan uji hubber-white menggunakan regresi nilai residual absolut terhadap variabel independent sebagai metode alternatif untuk mengevaluasi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data cross-sectional relatif Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel bebas berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui adanya korelasi dalam model regresi adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2018)

Jika koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan tidak terdeteksi multikolinearitas.

Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independent dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Signifikansi nilai $F < 0,05$ merupakan kriteria hipotesis yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independent secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2018)

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) diterapkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai Secara umum koefisien determinasi untuk data cross-sectional relative rendah karena besarnya variasi antar tiap observasi, sedangkan untuk data time series biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2018)

Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan uji t dengan taraf signifikan (α) sebesar 5%. Artinya tingkat kepercayaannya adalah 95% (100%-5%), dan derajat kebebasannya antara 1 sampai 15. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya variabel Non Performing Financing, *Digital banking*, dan Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.
2. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Non Performing Finance*, *Digital banking*, dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank